

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Pendidikan di dunia mengharuskan setiap individu menguasai bahasa internasional dimana setiap peserta didik di tuntut untuk mengikuti perkembangan zaman sebagai refleksi terhadap pendidikan salah satunya adalah dengan mempelajari bahasa arab.

Peradaban manusia berubah dengan pesat karena di tunjang oleh adanya peranan bahasa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan dan keterampilan berbahasa adalah kunci dalam membuka wawasan keilmuan dan salah satu senjata yang harus dimiliki para peserta didik agar mampu mendalami ilmu agama serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi IPTEK.

Belajar berbahasa Arab sama artinya belajar memperdalam ilmu agama karena pada dasarnya mayoritas warga negara Indonesia memeluk agama islam.

¹ Ramayalis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 13

Dalam pembelajaran bahasa Arab membekali para peserta didik dasar-dasar mengenai bahasa Arab bertujuan untuk mengenalkan bahasa al-quran, mempelajari bahasa sangat erat hubungan dan kaitanya dengan kegiatan berfikir dan mengasah kemampuan berbicara. Sehingga, mempelajari bahasa yang berbeda akan membentuk pola fikir yang berbeda juga hal ini di tunjukan dari kencedrungan seorang muslim untuk memahami dan mengamalkan sesuatu yang berbau *Islami* (sesuai dengan islam) dan *Arabi* (sesuai dengan Arab), dalam tanda kutip mempelajari bahasa Arab juga belajar akan adat dan kebiasaan orang-orang Arab, di pembelajaran bahasa arab akan lebih efektif diajarkan dengan pembiasaan pengucapan kata perkata kalimat perkalimat dengan benar sesuai dengan makhroj huruf dengan panduan guru bahasa arab.

Dalam poses pembelajaran K13 guru sebagai fasilitator yang mana guru harus siap menjadi rujukan para peserta didik tempat bertanya, sharing dan tempat kembali ketika seorang peserta didik benar-benar buntu akan permasalahan pelajaran, itu semua tak luput dari peran seorang guru yaitu menjadi orang tua kedua di lingkungan formal dan mampu menanamkan moral serta etika yang kuat terhadap para peserta didiknya. Guru dalam hal mengajar harus memiliki keahlian sebagai tenaga pendidik, salah satunya adalah memberikan pengarahan, contoh yang baik dan yang paling penting adalah motivasi dan minat para peserta didik serta meningkatkan keinginan dan semangat para peserta didik dalam belajar di sekolah. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memiliki tujuan yang benar dalam mengajar, seorang guru harus

memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak di capai serta memahami materi pelajaran sebaik mungkin menggunakan sumber, cara menentukan, cara memilih dan menggunakan media, cara membuat tes ulangan, cara membuat huruf atau tulisan, cara membaca yang baik dan benar dan yang terakhir memiliki pengetahuan tentang alat-alat evaluasi pengajaran.²

Pada umumnya di madrasah dan sekolah-sekolah di Indonesia yang memiliki mata pelajaran Bahasa Arab, mereka para siswa/siswi sangat kesulitan dalam memahami dan mencerna, di karenakan bahasa arab adalah bahasa asing dan bahasa yang memiliki terjemahan kata yang sangat banyak dan ada beberapa fungsi di dalam pembelajaran bahasa Arab, fungsi pembelajaran bahasa Arab yang dimaksud adalah fungsi individu dan fungsi sosial.³ Secara umum fungsi bahasa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik didalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dan sebagai alat atau media komunikasi antar manusia sehari-hari, baik di rumah, disekolah dan di tempat-tempat umum. Dalam setiap proses pembelajaran, interaksi guru dan peserta didik melibatkan model pembelajaran, yaitu pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, pembelajaran banyak di pengaruhi oleh psikologi kognitif holistik yang

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 116

³ Zuhannan, *Tehnik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 4

menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif mempelajari segala hal lewat berbagai sumber dan bermacam media belajar.⁴

Siswa yang acuh pada pembelajaran guru dan enggan memperhatikan penjelasan guru salah satu sebabnya adalah metode yang diterapkan oleh guru, kemungkinan besar dalam mengajar terlalu dominan di ruang kelas atau masih menggunakan metode ceramah metode konvensional (*verbalistik*), sehingga dengan model pembelajaran tersebut materi yang awalnya dapat dipahami dan dicerna dengan baik justru tidak dapat dikuasai dengan maksimal. Dalam pembelajaran, terdapat proses yang melibatkan guru dan peserta didik yang di dalamnya mengandung dua unsur, yaitu mengajar dan belajar (*teaching and learning*). Konsep pembelajaran mengusung misi perubahan paradigma di dalam proses belajar mengajar, dari belajar yang berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi belajar yang berpusat pada peserta didik (*student centred*). Hal ini selaras dengan Santrock yang di kutip Agus Akhmadi dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Masa Depan mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya membantu murid untuk belajar.⁵

Mempelajari Bahasa Arab tidak semudah seperti yang kita bayangkan, banyak kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa arab, banyak siswa tidak lanjut dalam proses belajar bahasa arab sebelum memperoleh kemahiran,

⁴ Agus Akhmadi, *Model Pembelajaran Masa Depan*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hal. 27

⁵ Ibid., hal 28

dengan adanya kesulitan yang terjadi banyak kursus-kursus yang dibuka untuk menyelesaikan permasalahan tersebut ternyata kursus itu hanya diikuti pada awal-awalnya saja, setelah itu pesertanya mundur satu persatu lantaran frustrasi lantaran karena merasa tidak cocok dan kesulitan dalam belajar bahasa arab. Permasalahan tersebut datang karena kurang motivasi pada diri siswa dan cara pandang mereka terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit, dan ketidak tepatan dalam memilih metode atau metode yang ditawarkan sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar bahasa arab.⁶

Dari permasalahan pembelajaran di atas maka, pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya dengan metode drill. Metode *drill* merupakan metode atau cara mengajar yang digunakan para guru untuk mempermudah dalam menghafal dan memperbanyak praktek memberikan latihan dari suatu kegiatan belajar yang bertujuan agar siswa aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan dengan kemampuan yang dimiliki, untuk membantu siswa mencapai prestasi yang maksimal dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Thorndike yang dikutip oleh Ayok Ariyanto dalam Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman Vol 06 No 1 Januari-Juni 2016 “Cara yang dianggap cocok untuk menanamkan konsep baru (yang ada kaitanya dengan konsep lama) adalah dengan cara stimulasi respon yang dilakukan melalui *drill* (latihan) yang tepat dan berulang-ulang”. Oleh karena itu

⁶ “Pembelajaran Bahasa Arab: *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, <https://ikrimahmaifandi.wordpress.com>, (akses 14 Juli 2018).

dengan menggunakan metode *drill* ini, siswa diharapkan memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁷

Pembelajaran bahasa Arab menuntut para siswa menghafal, mengulang dan membiasakan untuk selalu mengucapkan kalimat atau *mufradzat* yang berkaitan dengan pelajaran. Karena itu, penerapan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa arab sangat cocok untuk melatih membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat berbahasa Arab sehingga memperkaya mereka dalam segi kosakata bahasa arab dan mempermudah mereka dalam memahami agama, untuk itu peneliti sangat optimis dalam penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan observasi dan wawancara guru bahasa arab dan siswa yang dilakukan di MI Uyun Al-Hikam untuk materi bahasa Arab kelas IV masih belum mencapai nilai KKM yaitu 70% dari jumlah siswa, ini sebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional dan kurang berfariatif kemudian hanya memberikan latihan di LKS (Lembar Kerja Siswa) di setiap pertemuan, ini yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh fenomena yang ada di kelas IV MI Uyun Al-Hikam dengan jumlah peserta didik 14 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan, dari jumlah tersebut hanya 4 peserta didik atau 45% yang sudah

⁷ Ayok Ariyanto, "Pengunaan Metode Drill dalam pembelajaran," *MUADDIB Jurnal Studi Pendidikan dan Keislaman*, Volume. 06, No 1. Januari – Juni, (Ponorogo: Jurnal pendidikan Fakultas Agama Isam 2016) hal 20

memenuhi standar nilai KKM sementara 10 peserta didik lainnya atau 55% belum memenuhi standart KKM. Dari bebrapa fenomena di atas maka di perlukan solusi atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab sehingga mendorong dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan prestasi dan keinginnan untuk terus memperdalam bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik meneliti lebih mendalam tentang ***“Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah Uyun Al-Hikam Prajegan Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan agar penelitian ini terarah maka, penulis memberikan susunan rumusan masalah. Adapun persoalan mendasar yang hendak ditelaah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode drill di MI Uyun Al-Hikam Ds. Prajegan, Kab. Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana hasil penerapan metode drill pada siswa/siswi kelas IV MI Uyun Al-Hikam Ds. Prajegan, Kab. Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dengan adanya metode drill dalam pembelajaran Bahasa Arab di Uyun Al-Hikam Ds. Prajegan, Kab. Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penulisan proposal ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa arab di IV MI Uyun Al-Hikam Ds. Prajegan, Kab. Ponorogo khususnya di kelas IV
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode Drill terhadap hasil prestasi belajar siswa/siswi kelas IV MI Uyun Al-Hikam Ds. Prajegan, Kab. Ponorogo
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dengan adanya metode Drill dalam pembelajaran Bahasa arab di MI Uyun Al-Hikam Ds. Prajegan, Kab. Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat di adakanya penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan penulis dalam bidang tata tulis-menulis serta meningkatkan wawasan pengetahuan penulis tentang metode-metode dalam pembelajaran Bahasa Arab, dan dapat menjadi bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajar dan menarik bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi kepala sekolah

- 1) Sebagai informasi bagi kepala sekolah tentang bagaimana penggunaan metode drill dalam pembelajaran bahasa Arab.

- 2) Bahan evaluasi diri mengenai peran penting kepala sekolah dalam segala hal khususnya dalam pengembangan SDM para guru-guru dan peningkatan metode yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa arab.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki diri dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
- 2) Untuk mengembangkan profesionalitas guru karena guru di tuntutan untuk bisa menilai dan memperbaiki proses pembelajaran
- 3) Membuat guru lebih percaya diri karena guru mengerti berbagai metode pembelajaran.
- 4) Untuk dijadikan dasar pemikiran dalam pengambilan keputusan guru dalam memilih metode yang tepat dalam kegiatan pengajaran

c. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Memperbaiki cara belajar untuk meningkatkan hasil prestasi
- 2) Siswa merasa di perhatikan oleh guru khususnya terhadap hasil belajar.

d. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sekolah mampu berubah dan memperbaiki dengan cepat berbagai masalah belajar siswa dalam proses pendidikan.
- 2) Berbagai strategi/ teknik pembelajaran dapat dihasilkan sekolah dan disebarluaskan ke sekolah lain
- 3) Sekolah mampu mencari guru yang berpotensi dan profesional dalam pengelolaan kelas

- 4) Meningkatkan great sekolah dan sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran di tiap-tiap mata pelajaran.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Konseptual/istilah

a) Metode Drill

Menurut Syahminan Zaini dalam bukunya yang berjudul Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam menyatakan pengulangan berkali-kali dalam penyampaian bahan pengajaran kepada siswa terhadap hal yang sama atau materi yang sama yang bertujuan untuk memperkuat suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen⁸

b) Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan rumpun bahasa smit yaitu bahasa keseharian masyarakat Finisia, Assyria, dan Babilonia yang dinggal di sekitar sungai tigris dan furat dan sekaligus bahasa yang dipahami oleh agama islam karena al-quran sebagai kita suci umat islam⁹

c) Prestasi Belajar

Prestasi belajar Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan megunakan beberapa alat tes.¹⁰

⁸ Syahminan Zaini, Diktatik Metodik dalam Pengajaran Islam, (Surabaya: Institut Dagang Muchtar, 1984), hal.56-57

⁹ "Bahasa Arab: Pembelajaran Bahasa Arab" <http://nuqynurqoyyimah.blogspot.com> (akses 7 Agustus 2018)

¹⁰ Syaifudin Azhar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 13

Lebih lanjut pengertian prestasi belajar adalah penilaian proses belajar mengajar dan kemauan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan keterampilan yang dinyatakan dengan hasil dan angka-angka atau nilai.¹¹

2. Definisi Operasional

Dalam pembelajaran bahasa Arab siswa di tuntun mempunyai cara cepat dalam menghafal kosakata yang bertujuan untuk mempermudah mereka dalam memahami pelajaran. Maka, salah satu tehnik pengajaran yang memenuhi tuntutan tersebut adalah *training*, latihan atau disebut metode *drill*. Metode *dril* tersebut akan peneliti gunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas IV MI Uyun Al-Hikam untuk meningkatkan prestasi pelajaran bahasa Arab yang mana prestasi tersebut akan dibuktikan dari nilai *post test* setelah penerapan metode *drill*.

F. Tinjauan pustaka

Merupakan uraian singkat tentang penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh mahasiswa yang berkaitan dengan penelitian ini atau kasus yang sama atau hampir sama yang di teliti oleh peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan. Namun ada penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 24

Pertama hasil penelitian Erny Susilowati, Sigit Santoso, Nurhasan Hamidi Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret pada tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa penerapan *Metode drill dalam pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N Kebakkramat*. Indikator peningkatan prestasi belajar siswa antara lain:

Siswa sudah lebih mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini bisa dilihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pencapaian hasil belajar siswa sebesar 25% yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas yang sebelum dilaksanakan tindakan sebesar 58, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 75 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 95. Selain itu, siswa juga terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi. Partisipasi siswa meningkat setelah penerapan metode drill dalam pembelajaran akuntansi, serta siswa sudah mampu mengatasi kesulitan belajar dengan banyaknya latihan yang diberikan dan siswa menjadi lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru.¹²

¹² Erny Susilowati, Sigit Santoso, Nurhasan Hamidi, "*Hasil dan Pembahasan*" *Metode drill dalam pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N Kebakkrama*," Volume. 1. No 3. Juli, (Semarang: Jurnal Pendidikan UNS 3 2013).hlm. 1 s/d 10

Kedua hasil skripsi yang di tulis oleh Venny Bautty pada tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul *Peneraqqan Metode Drill Sebagai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo 2013/2014* indikator peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo sebagai berikut:

Peningktan hasil belajar sebelum perbaikan, siswa yang mendapat nilai 70 ke atas ada 6 siswa atau (29%) dari 21 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I ada peningkatan siswa mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 10 siswa atau (48%) dari 21 siswa. Selanjutnya pada perbaikan pembelajaran siklus II ada peningkatan yang bagus yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas atau tuntas sebanyak 19 siswa atau (90%).¹³

Ketiga hasil Prosiding Seminar Nasional Volume 02, Nomor 1 yang di tulis oleh Nida Wahyuni Universitas Cokroaminoto Palopo tentang Penggunaan *Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika* subjek penelitiannya adalah siswa XII IPS1 SMA Negeri 1 Palo. Hasil analisis kuantitatif juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Palopo melalui penerapan metode drill mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XII IPS1 SMA Negeri 1 Palopo pada tes siklus II sebesar 83,62. Dimana nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 55.

¹³ Venny Bautty, “*Peneraqqan Metode Drill Sebagai Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran siswa kelas V SD Islam Ar-Rahman Slogohimo 2013/2014*,” <http://eprints.ums.ac.id> (akses 8 Januari 2018)

Standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) SMA Negeri 1 Palopo pada mata pelajaran matematika sebesar 75, maka sebanyak 25 orang atau 86% siswa yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas pada tes siklus II. Dari hasil belajar matematika yang didapatkan nilai tes siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai tes hasil belajar matematika pada siklus I sebesar 23, 10. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika siswa dari siklus ke siklus II.



